

PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 – 2022.

Tarisa Achmadiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara Jombang
Email: achmadiyah0509@gmail.com

Agus Taufik Hidayat*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara Jombang
Email: agus.taufik@stiedewantara.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Fraud Triangle terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2019 hingga 2022. Ada 4 Variabel yang berasal dari elemen fraud triangle diteliti dalam penelitian ini yaitu Financial Stability, External Pressure, Change In Auditor dan Nature Of Industry. Financial Statement Fraud diukur menggunakan F-Score. Dalam Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling, dari 27 perusahaan hanya 14 perusahaan yang memenuhi kriteria, total sampel diperoleh selama 4 tahun adalah 56 sampel. Analisis data dengan Metode time series menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Financial Stability dan Change in auditor tidak berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud. Sedangkan external pressure dan Nature of industry berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud.

Kata kunci : Fraud Triangle, Financial Statement Fraud, Model F-Score

I. PENDAHULUAN

Dalam mengelola keuangan di Perusahaan, tentunya tidak dapat dihindari akan adanya kecurangan pelaporan keuangan atau adanya pihak yang ingin menyalahgunakan keuangan perusahaan. Kegagalan dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan akan menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Kerugian lain yang muncul karena kecurangan yaitu berkurangnya pendapatan negara sehingga mengakibatkan kerugian finansial bagi negara, menimbulkan keraguan para investor dan menurunnya reputasi Perusahaan (Mardianto dan Tiono 2019).

Fraud, sebagaimana didefinisikan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), mencakup aktivitas yang disengaja yang dilakukan dengan tujuan tertentu, seperti modifikasi atau pembuatan laporan keuangan yang ditujukan

untuk pemangku kepentingan eksternal. Tindakan kecurangan terbagi menjadi 3 jenis, yaitu: kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan asset, dan Korupsi (Pratiwi 2020).

Untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, digunakan tiga teori yaitu: *Teori Fraud Triangle*, *fraud diamond*, dan *Fraud pentagon*. Di penelitian ini menggunakan teori yang ditemukan oleh Cressey (1953) yaitu teori *fraud triangle*. *Fraud triangle* memiliki 3 elemen yaitu: *Pressure*, *opportunity*, dan *Rationalization*.

Fenomena kecurangan laporan keuangan terjadi pada perusahaan BUMN PT Waskita Karya Tbk, Pimpinan sekaligus direktur PT Waskita Karya melakukan tindak pidana korupsi terkait penyimpangan penggunaan fasilitas pembiayaan yang dilakukan beberapa bank. Persetujuan pencairan dana *Supply Chain Financing (SCF)* dengan dokumen pendukung palsu yang dilakukan oleh direktur, digunakan membayar utang Perusahaan untuk proyek konstruksi fiktif. Kerugian keuangan negara berjumlah sekitar Rp2,54 triliun. Pada akhir tahun 2022, WSKT mencatatkan kerugian sebesar Rp 1,9 triliun, total utang dan liabilitas yang sangat besar senilai Rp 84,4 triliun. (khusnun 2023)

Karena banyak Perusahaan BUMN yang mengalami financial statement fraud dan merugikan banyak pihak terutama keuangan negara, seperti PT Waskita Karya yang berulang kali melakukan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, unsur-unsur segitiga penipuan digunakan untuk mendeskripsikan korelasi antara variabel yang bisa berakibat peristiwa kecurangan pelaporan keuangan dengan topik “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022”.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah: (1) Sejauh mana keberadaan stabilitas keuangan mempengaruhi kemungkinan terjadinya *Financial Statement Fraud*? (2) apakah ada korelasi antara *Change In Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*, (3) apakah ada pengaruh antara *External Pressure* terhadap *financial statement fraud*, (4) apakah ada pengaruh antara *Nature Of Industry* terhadap *financial statement fraud*.

Dari rumusan masalah diatas, maka mempunyai Tujuan sebagai berikut : (1) membuktikan apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement*

fraud, (2) membuktikan apa ada pengaruh *Change In Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*, (3) membuktikan apakah ada pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*, (4) membuktikan apakah ada pengaruh *Nature Of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*.

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan antara pemegang saham dan manajer dalam suatu kontrak, manajer menjalankan bisnis untuk memperoleh keuntungan sedangkan pemegang saham sebagai pihak investasi dalam bisnis. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa hubungan keagenan muncul dari kontrak antara prinsipal dan agen melalui pendelegasian sebagian kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen.

Perbedaan persepsi kepentingan manajer akan menimbulkan masalah keagenan. Oleh karena itu, kecurangan pelaporan keuangan dapat terjadi. Di Perusahaan seorang manajer diarahkan oleh pemegang saham, untuk mencapai tujuan. Guna mengurangi risiko kegagalan manajemen, Manajer harus menyiapkan laporan keuangan yang bisa diandalkan pemegang saham. Manager dapat mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemegang saham dengan menggunakan cara cara tertentu untuk keuntungan pribadi seperti memanipulasi data laporan keuangan, dan kecurangan lainnya (Mardianto dan Tiono 2019).

Financial Statement Fraud

Fraud adalah kegiatan curang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau lebih anggota manajemen untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau melawan hukum dan merugikan pihak lain(Mardianto dan Tiono 2019).

Menurut Budiman, Ramadani, dan Khalifa (2022) Kecurangan laporan keuangan adalah perilaku yang disengaja dalam menyampaikan laporan keuangan yang menyimpang dari aturan akuntansi yang ditentukan. Tindakan ini bisa mempengaruhi keputusan pihak-pihak yang terlibat.

Hal ini sangat penting untuk menghindari kecurangan pelaporan keuangan, ini terjadi karena biaya yang dikeluarkan sebelum terjadi kecurangan akan sangat minimalis dibandingkan biaya untuk laporan keuangan yang sudah dimanipulasi.

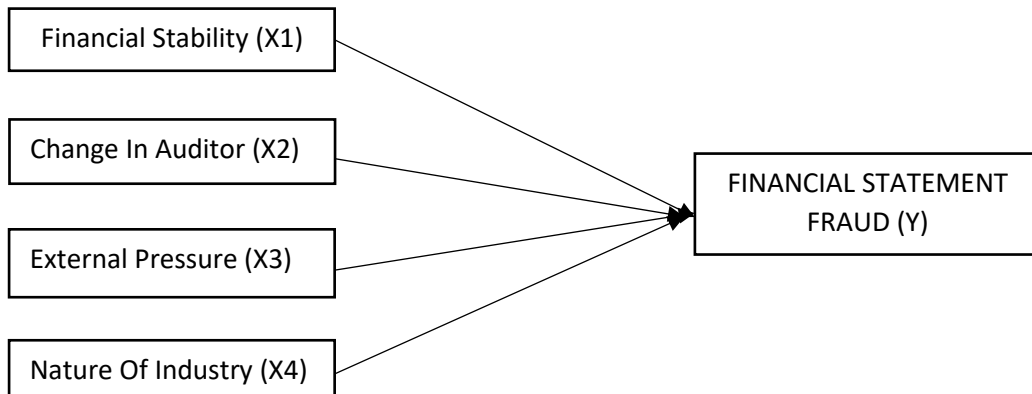
Mendeteksi kecurangan membutuhkan biaya yang mahal dan boros waktu, terutama bagi skala besar. Apabila kecurangan laporan keuangan terdeteksi, kerugian seringkali sulit untuk dipulihkan (Mardianto dan Tiono 2019).

Fraud Triangle

Menurut teori Cressey (1953), faktor penyebab terjadinya fraud mencakup 3 (kondisi) yang disebut "*Fraud Triangle*". *Fraud triangle* digunakan untuk mengidentifikasi risiko kecurangan, terdiri atas 3 elemen yaitu *Pressure*, *opportunity* dan *Rationalization*. Menurut Donald Cressey dalam (Mardianto dan Tiono 2019), ketika seseorang melakukan kecurangan pasti ada alasan yang melatarbelakanginya. Wawancara yang dilakukan oleh Cressey dengan sejumlah pelaku kecurangan, ketika seseorang mengkhianati kepercayaan ada 3 faktor yang muncul. Ketiga faktor tersebut yaitu *Pressure*, *Opportunity* dan *rationalization*.

1. Tekanan (*Pressure*) adalah suatu keadaan atau kondisi yang memaksa seseorang agar melakukan *fraud*. Menurut SAS No. 99 oleh Novira (2018), ada 4 kondisi tekanan yang mengarah pada kecurangan: *Financial Stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, dan *Financial Targets*.
2. Kesempatan (*opportunity*) adalah adanya peluang yang muncul dan dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan. Menurut SAS No. 99 oleh Novira (2018), terdapat 3 kondisi yang berkaitan dengan peluang terjadinya kecurangan, yaitu *nature of industry*, *ineffectivemonitoring*, dan *organizational structure*.
3. Rasionalisasi (*Rationalization*) adalah sikap yang diungkapkan oleh orang yang melakukan kecurangan guna mencari pembenaran atas tindakan yang dilakukan. Rasionalisasi merupakan faktor penting terjadinya kecurangan dan paling sulit diukur. Bagi orang yang jujur, sangat sulit untuk merasionalkan perilaku curang, sebaliknya, lebih mudah untuk merasionalisasikan bagi mereka yang terlibat dalam kecurangan. Ada sejumlah kondisi terkait dengan rasionalisasi, yaitu *change in auditor* dan opini audit (Budiman, Ramadani, dan Khalifa 2022)

Gambar 1. Kerangka Konseptual



III. METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian utama adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019 hingga 2022. Penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel, artinya sampel yang dipilih harus sesuai kriteria yang sudah ditentukan . Di penelitian diuraikan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan BUMN terdaftar di BEI Tahun 2019-2022
2. Perusahaan BUMN tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2019- 2022
3. Perusahaan BUMN yang mengalami kerugian terus menerus di tahun 2019-2022
4. Perusahaan BUMN di sektor Perbankan dan keuangan

Berdasarkan kriteria diatas maka didapatkan sampel yang bisa dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang sudah terdaftar di BEI Tahun 2019-2022	27
2	Perusahaan BUMN tidak mempublikasikan laporan tahunna periode 2019- 2022	0

3	Perusahaan BUMN mengalami kerugian terus menerus di tahun 2019-2022	(6)
4	Perusahaan BUMN di sektor Perbankan dan keuangan	(7)
	Jumlah Perusahaan memenuhi kriteria pemilihan sampel periode 2019-2022	14
	Jumlah data yang digunakan selama periode 2019-2020 (4 tahun x 14)	56

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa terdapat 27 populasi dan yang memenuhi kriteria sampel hanya 14 perusahaan sehingga total sampel selama 4 tahun yaitu 56 sampel

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Titik fokus utama penelitian ini adalah Financial Statement Fraud, yang dinilai melalui penggunaan model F-score sebagai proksi. Pendekatan F-Score menggabungkan dua faktor utama: kualitas akrual dan tingkat kinerja keuangan. Peringkat F-Score suatu perusahaan melebihi 1, yang menunjukkan potensi melakukan penipuan laporan keuangan. Jika nilai F-Score model berada di bawah 1, kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan pelaporan keuangan palsu (Budiman, Ramadani, dan Khalifa 2022).

Faktor independen yang dimasukkan dalam penelitian ini mencakup tiga komponen kerangka Fraud Triangle. Secara khusus, variabel Tekanan dioperasionalkan melalui penyertaan indikator stabilitas keuangan dan tekanan eksternal. Rasionalisasi diproksikan dengan variabel pergantian auditor, sedangkan peluang diproksikan dengan variabel sifat industri. Penelitian memberikan penjelasan rinci setiap variabel dalam format tabel:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
<i>Financial Statement Fraud (Y)</i>	<i>Financial Stetement Fraud</i> adalah perilaku yang disengaja dalam menyampaikan laporan keuangan yang tidak selaras dengan prinsip akuntansi yang berlaku	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Perfomance}$ $RSST \text{ Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets}}$ $\text{Financial performance} = \text{Change in receivable} + \text{change}$	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
	umum. Tindakan kelalaian ini bersifat material, sehingga bisa mempengaruhi keputusan pihak-pihak yang terlibat (Budiman, Ramadani dan khalifa 2022)	$\text{in inventories} + \text{Change in cash sales} + \text{change in earnings}$	
<i>Financial Stability</i> (X_1)	Stabilitas keuangan (financial stability) adalah kondisi yang menunjukkan stabil atau tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan ijudien (2018)	stabilitas keuangan diukur menggunakan pertumbuhan asset (ACHANGE). $ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	Rasio
Change In Auditor (X_2)	Change in Auditor adalah terjadinya perpindahan auditor atau pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan 53 perusahaan klien.	Change in auditor diukur dengan variabel dummy dikategorikan menjadi 2 yaitu : Jika melakukan pertukaran auditor selama tahun penelitian berlangsung maka diberi kode angka 1 , jika tidak ada pergantian auditor maka kode 0.	Nominal
<i>External Pressure</i> (X_3)	External Pressure adalah tekanan berlebihan yang diberikan pada	External pressure diukur dengan Leverage. $Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
	manajemen dari pihak eksternal.		
<i>Nature Of Industry (X₄)</i>	Nature Of Industry yaitu keadaan ideal suatu perusahaan industry. Di laporan keuangan ada akun saldonya ditentukan Perusahaan seperti piutang tidak tertagih.	nature of industry diukur dengan Receivable dihitung dengan rumus $Receivable = \frac{Piutang_t - Piutang_{t-1}}{penjualan_t - Penjualan_{t-1}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Financial Statement Fraud	.0596	.62249	56
Financial Stability	.0379	.15897	56
Change in Auditor	50.0000	50.45250	56
External Pressure	.6046	.22163	56
Nature Of Industry	-.0266	.43523	56

Sumber: Output SPSS, 2023

Data yang diberikan menunjukkan bahwa rata-rata Financial Statement fraud adalah 0,0596 dengan standar deviasi sebesar 0,62249. *Financial Stability* memiliki nilai mean sebesar 0.0379 dan nilai std. deviation 0.15897. *Change In Auditor* memiliki nilai mean 50.0000 dan nilai std. deviation 50.45250. *External Pressure* memiliki mean 0.6046 dan nilai std. deviation 0.22163. *Nature of Industry* memiliki mean -0.0266 dan nilai std. deviation sebesar 0.43523.

Nilai standar deviasi yang diperoleh dari variabel Financial Statement Fraud, Financial Stability, Auditor Change, External Pressure, dan Industry Nature

menunjukkan nilai yang melebihi nilai mean. Temuan-temuan di atas menunjukkan adanya tingkat variabilitas yang substansial dalam kumpulan data.

Uji Multikorelinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikorelinearitas

		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Financial Stability	.191	.157	.090	.915	1.093
	Change in Auditor	-.292	-.196	-.113	.874	1.144
	External Pressure	-.571	-.661	-.496	.854	1.171
	Nature Of Industry	-.547	-.720	-.586	.988	1.012

a. Dependent Variable: *Financial Statement Fraud*

Sumber: *Output SPSS 2023*

Berdasarkan tabel yang tersedia, terlihat bahwa variabel independen yaitu: *Financial Stability*, *change in auditor*, *external pressure* dan *nature of industry* menunjukkan Variance Inflation Factor (VIF) yang dihitung kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, nilai toleransi variabel-variabel tersebut melebihi 0,10, semakin menegaskan tidak adanya multikolinearitas.. Hal ini menandakan bahwa seluruh variabel independent tidak menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel.

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.010	.150		6.711	.000
	Financial Stability	.368	.323	.094	1.138	.261
	Change in Auditor	-.001	.001	-.121	-1.428	.159
	External Pressure	-1.508	.240	-.537	-6.283	.000
	Nature Of Industry	-.843	.114	-.589	-7.419	.000

a. Dependent Variable: *Financial Statement Fraud*

Sumber: *Output SPSS 2023*

Analisis data pada tabel menunjukkan nilai p untuk *Financial Stability* sebesar 0,261, lebih tinggi dari ambang batas yang disyaratkan sebesar 0,05 untuk

signifikansi statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut tidak mendukung klaim bahwa Financial stability sangat mempengaruhi terjadinya laporan keuangan palsu. Nilai p untuk variabel Change Auditor adalah 0,159, lebih dari ambang batas signifikansi statistik ($=0,05$). Investigasi ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup data untuk menyatakan secara pasti apakah pergantian auditor meningkatkan risiko Kecurangan Laporan Keuangan atau tidak. Signifikansi statistik variabel External Pressure diwakili oleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, lebih rendah dari ambang batas yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan dari luar mempunyai dampak besar terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel yang saya gunakan untuk menunjukkan karakteristik Nature Of Industry memiliki nilai p sebesar 0,000, yang jauh lebih rendah dari ambang batas signifikansi statistik yang diterima secara umum yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa frekuensi Kecurangan Laporan Keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Nature Of Industry

Uji koefisien determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.826 ^a	.682	.657	.36458	.682	27.335	4

a. Predictors: (Constant), Nature Of Industry, Change in Auditor, Financial Stability, External Pressure

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, Nilai R-Square menunjukkan sebesar 0.682 atau 68.2%. sehingga disimpulkan bahwa pengaruh *Financial stability* , *Change In auditor*, *External Pressure* dan *Nature Of industry* terhadap *Financial Stetement Fraud* 68.2%, lainnya sebesar 31.8% dipengaruhi variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*.

Menurut Penelitian, dapat diketahui bahwa *Financial stability* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, artinya kenaikan total asset yang dimiliki Perusahaan tidak signifikan sehingga tidak mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Ijudien (2018) dan Rachmania (2017) menyatakan bahwa *Financial stability* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Berbanding terbalik dengan penelitian Budiman, Ramadani, dan Khalifa (2022) dimana penelitian tersebut menyatakan variabel *financial stability* berpengaruh negative dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Financial Statement Fraud*.

Penelitian ini menyatakan bahwa, *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya pergantian auditor tidak bisa meminimalisir kecurangan (Sririzky 2018).

Penelitian sejalan dengan penelitian Fatmawati dan Purnama sari (2019) menyatakan bahwa pertukaran auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Mardianto dan Tiono (2019) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmania (2017) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan artinya semakin tinggi *leverage* maka kecurangan laporan keuangan semakin meningkat. Berbanding terbalik dengan penelitian Novira (2018) menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan artinya *leverage* yang tinggi atau rendah tidak dapat dijadikan indikator dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Menurut hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Penelitian sejalan dengan penelitian Fatmawati dan Purnama sari (2019) dan Rianti (2020) menyatakan

bahwa *Nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Berbanding terbalik dengan penelitian Novira (2018) menyatakan *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial stability* variabel dari faktor *Pressure* dihitung dengan (*ACHANGE*) tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. *Change in auditor* variabel dari faktor *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* artinya pergantian auditor pada Perusahaan bukan dikarenakan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Sedangkan *external pressure* variabel dari faktor *pressure* dihitung dengan *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* artinya semakin tinggi *leverage* maka kecurangan laporan keuangan semakin meningkat. *Nature of industry* variabel dari faktor *opportunity* dihitung dengan *Receivable* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Andi, Aulia Ramadani, Dan Lyra Khalifa. 2022. “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Pt Garuda Indonesia Periode 2016 - 2020.” *Senakota – Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntans*.
<https://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/article/view/99/107>.
- Fatmawati, Erni, dan Ratna Purnama sari. “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016).” Dalam Repository Universitas PGRI Yogyakarta. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1981>.
- Ijudien, Didin. 2018. “Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Kajian Akuntansi* 2(1): 82.
- Khusnun, Syifa Aulia. 2023. “Kupas Kronologi Kasus Korupsi BUMN PT Waskita Karya.” <https://jabarekspres.com/berita/2023/05/08/kupas-kronologi-kasus-korupsi-bumn-pt-waskita-karya/>.
- Mardianto, Mardianto, dan Carissa Tiono. 2019. “Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Benefita* 1(1): 87.

- Novira, Suri. 2018. “Pengaruh Fraud Triangel Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud.” 26.
- Pratiwi, Fina. 2020. “Kecurangan Laporan Keuangan yang Dapat Terjadi dalam Perusahaan.” *Accounting*. <https://www.harmony.co.id/blog/kecurangan-laporan-keuangan-yang-dapat-terjadi-dalam-perusahaan/>.
- Rachmania, Annisa. “Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.”
- Rianti, Novi. “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur.”
- Sririzky, Siti Hardiyati. “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah Periode 2011-2016.”
- Widarti. 2015. “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efekindonesia (Bei).”
<https://www.neliti.com/id/publications/283999/pengaruh-fraud-triangle-terhadap-deteksi-kecurangan-laporan-keuangan-pada-perusa>.